

Pemberdayaan Masyarakat

by Surya Hermawan

Submission date: 22-Aug-2023 09:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2149219302

File name: 58_Surya_Pemberdayaan_Masyarakat_jurnal_IeECOM_CP.doc (3.86M)

Word count: 2325

Character count: 15003

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Putat Jaya dengan Membangun Kolam Ikan Lele

Surya Hermawan^{1*}, Christina², Albert Janitra Sanjaya¹, Bobby Hartanto Wijaya², Gretel Gaby³
^{1,2,3,4,5} Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Petra, Jalan
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

shermawan@petra.ac.id

ABSTRAK

Menurunnya ekonomi warga Putat Jaya akibat dampak dari eks-lokalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya menjadi perhatian. Karena itu penulis memutuskan untuk membantu meningkatkan ekonomi warga Putat Jaya melalui pemberdayaan masyarakat sekitar dengan membangun kolam lele. Pemilihan kolam lele dirasa tepat karena mudah dibudidayakan dan memiliki pasar yang baik di Indonesia. Metode yang digunakan dalam Program Kreativitas Mahasiswa ini adalah metode penelitian secara kualitatif. Metode ini sendiri dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pra-pelaksanaan dimana dilakukan survei dan observasi terhadap tempat pelaksanaan, kemudian pelaksanaan dimana penulis membangun dan menghias kolam lele dan pasca-pelaksanaan dimana penulis menanyakan keberhasilan acara yang dilakukan kepada warga sekitar. Hasil dari kegiatan ini adalah 4 buah kolam lele untuk warga Putat Jaya dan dengan selesainya kegiatan ini disimpulkan bahwa dengan adanya kolam lele ini warga Putat Jaya dapat membudidayakan ikan lele dan hasil dari pembudidayaan tersebut dapat sekiranya meningkatkan ekonomi warga Putat Jaya serta terjalin baik hubungan antara pihak universitas dengan warga Putat Jaya terlihat dari banyaknya warga yang membantu menyukseskan kegiatan ini.

Kata Kunci : *ekonomi, pemberdayaan masyarakat, kolam lele*

ABSTRACT

The decline in the economy of Putat Jaya residents due to the impact of ex-localisation by the Surabaya City Government is a concern. Therefore the author decided to help improve the economy of Putat Jaya residents through empowering the surrounding community by building catfish ponds. The selection of catfish ponds considered appropriate because it is easily cultivated and has a good market in Indonesia. The method used in this Student Creativity Program is a qualitative research method. This method itself divided into three parts, namely pre-implementation where a survey and observation of the place of implementation, then the implementation where the authors build and decorate catfish ponds and post-implementation where the author asks the success of the event conducted to local residents. The results of this activity are 4 catfish ponds for Putat Jaya residents and with the completion of this activity. It was concluded that with the existence of these catfish ponds Putat Jaya residents can cultivate catfish, and the results of the cultivation could be if it improved the economy of Putat Jaya residents and established good relations between the parties universities with Putat Jaya residents can be seen from the many residents who helped make this activity successfully.

Keywords: *economy, human empowerment, catfish pond*

1. PENDAHULUAN

Kampung Putat Jaya adalah Kampung yang terletak di Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya yang saat ini sedang berjuang untuk meningkatkan citra mereka terhadap masyarakat Surabaya dan Indonesia. Kampung yang merupakan eks-lokalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya ini pun sedang berjuang bukan hanya untuk meningkatkan citra mereka, namun juga dalam hal beradaptasi dengan cara mereka mencari nafkah, sehingga tentunya turunnya ekonomi warga sekitar sangat memprihatinkan bagi penulis.

Dr. Shen Jing He (2016) menyatakan bahwa alasan mengapa kita harus peduli terhadap suatu kampung adalah karena suatu kampung dapat menjadi ekonomi alternatif untuk warga kampung dalam menghadapi persaingan ekonomi di kota. Dan tentunya warga kampung haruslah kreatif dalam menghadapi persaingan itu. Maka dari itu, penulis ingin sekali memberdayakan warga Putat Jaya agar dapat bersaing dalam hal ekonomi melalui pembangunan kolam lele (Hermawan et al., 2018; Hermawan and Ghos, 2019). Petosky, Van Stelle, De Jong pernah mengatakan bahwa pengetahuan mengenai pemberdayaan dapat membuat seseorang mengerti bagaimana caranya mengidentifikasi suatu masalah dan menyelesaikan masalah tersebut.

Amanda Abrams (2018) mengatakan bahwa suatu kampung dapat mengubah pandangan kita mengenai interaksi dan hubungan kepada masyarakat, karena pada saat kita masuk ke lingkungan kampung, kita memasuki suatu komunitas orang-orang yang memiliki kesamaan latar belakang. Menurut Naranyan (2005) untuk meningkatkan tata kelola di suatu wilayah, diperlukan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan akuntabilitas pemerintah dan investasi pada organisasi lokal. Dan partisipasi adalah suatu komponen paling penting dalam pemberdayaan menurut Prasoj (2003). Page & Czube (1999) berpendapat bahwa Kekuatan sering diartikan sebagai kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita lakukan tanpa memandang apa yang mereka inginkan. Dan penulis berharap melalui pemberdayaan yang penulis lakukan, kekuatan-kekuatan tersebut dapat muncul pada warga Kampung Putat Jaya.

Di Indonesia sendiri, kampung masih sangat dinilai jauh dari kehidupan kota dan banyak yang berasumsi bahwa warga kampung tidak dapat bersaing dengan warga kota, stereotipe ini yang tentunya ingin penulis ubah. Andre (2015) mengatakan bahwa ekonomi kampung-kampung di Indonesia mulai meningkat sejak menjadi fokus utama pemimpin-pemimpin kota. Contohnya di kota Bandung yang akan dibangun 30 kampung kreatif. Di Surabaya sendiri, bu Risma merencanakan akan membangun 14 kampung kreatif. Lina (2010) mengatakan bahwa dengan kreatifitas, setidaknya suatu daerah akan lebih dikenal dan melalui itu suatu daerah akan meningkat ekonominya. Dan penulis pun memutuskan untuk membangun 4 kolam lele dengan ukuran kecil karena ketidaktersediaan lapangan di kampung Putat Jaya dan alasan penulis memilih kolam lele adalah karena pembudidayaan ikan lele

adalah yang paling mudah diantara pembudidayaan ikan jenis lain, selain itu, ikan lele juga mudah beradaptasi dengan semua jenis air dan yang terpenting adalah pemasaran ikan lele ini sangat mudah di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan meningkat pesatnya penjualan lele di pasar-pasar di Indonesia sebesar dua kali lipat. Bukan hanya membangun kolam lele, penulis juga bersama warga sekitar mempercantik kolam lele tersebut dengan mengecat kolam lele tersebut.

Harapan penulis tentunya dengan pembuatan kolam lele ini dapat meningkatkan ekonomi warga Putat Jaya dan menjadi semangat baru bagi warga Putat Jaya. Semoga berkat pemberdayaan yang penulis lakukan, masyarakat dapat memiliki hak untuk merencanakan dan mengelola sumber daya ke arah prakarsa lokal yang dianggap perlu untuk mempromosikan pemberdayaan masyarakat sesuai yang dikatakan Teguh (2007). Oleh karena itu dari hasil survey dan observasi di lapangan, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam program ini adalah mengajarkan kepada masyarakat tentang budi daya ikan lele agar masyarakat dapat menambah pemasukan atau penghasilan.

2. METODE PELAKSNAAN

Dalam program *service learning* ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian secara kualitatif untuk menemukan sumber rumusan masalah dengan cara melihat situasi, menilai, memverifikasi dan mengolah pikiran berdasarkan bukti untuk menetapkan fakta dan mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertahankan. Secara garis besar, metode yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah pra-pelaksanaan, yand kedua adalah pelaksanaan, dan yang terakhir adalah paska-pelaksanaan.

a. Pra-pelaksanaan

Pada pra pelaksanaan, penulis melakukan survey dan observasi terhadap tempat pelaksanaan. Ini dilakukan untuk mengetahui keadaan lapangan, jenis pekerjaan yang dapat dilakukan, kuantitas tempat untuk orang yang bekerja, dan juga waktu yang tepat untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Setelah melakukan diskusi dengan teman-teman dan setelah mendapatkan persetujuan dari Ketua RT 03 dan Ketua RT 04, didapatkan keputusan yaitu pembuatan sumur sebagai tempat budidaya ikan lele yang terletak di 4 tempat berbeda sebagai kegiatan *Service Learning* November 2018. Untuk melaksanakan program *service learning* ini, penulis juga menggalang dana dengan menjual baju bekas di Pasar Sore Sidoarjo dan makan serta minuman bagi masyarakat di sekitar Universitas Kristen Petra.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan di lapangan dilakukan 2 hari, yaitu Sabtu, 10 November

2018 dan Minggu, 11 November 2018. Pada hari pertama, penulis melakukan pengecatan kolam budidaya ikan lele yang tersebar di 4 lokasi. Pada hari kedua, penulis memasukkan ikan lele ke dalam kolam tersebut.

b.1. Perencanaan dan Persiapan Penghiasan Kolam Budidaya Lele

Perencanaan awal penghiasan kolam budidaya lele adalah dengan melihat

kondisi kolam lele yang sudah tersedia (Gambar 1) dan mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan (Gambar 2). Kolam lele yang akan dihias berjumlah 4, dengan ukuran diameter 1 m dan tinggi 1 m. Bahan-bahan yang dibutuhkan dan dipersiapkan untuk 1 kolam lele adalah kuas beberapa ukuran, cat berwarna merah, biru serta kuning, dan air (jumlah air disesuaikan dengan kebutuhan kekentalan cat) Selain itu penulis juga menyiapkan komponen utamanya yaitu ikan lele. Setelah melihat kondisi kolam lele, penulis melakukan pengampelasan untuk memperhalus permukaan kolam (Gambar 3) dan mengecat warna putih sebagai warna dasar dari kolam tersebut.



Gambar 1: Lokasi dua kolam lele yang akan dihias



Gambar 2: Persiapan Bahan untuk mengencerkan cat



Gambar 3: Pengampelasan Kolam Lele

b.2. Proses Menggambar dan Menghias Kolam Lele

Setelah Kolam lele yang diampelas sudah rapi dan halus, penulis menggambar *sketch drawing* untuk memperindah kolam lele tersebut, kelompok saya menggambar sebuah kolam, dikelilingi batu-batuan, pohon-pohon dan juga sebuah jembatan burung-burung terbang dengan langit senja. Lalu setelah gambar selesai dibuat,

penulis mulai berinteraksi dengan anak kecil, mula-mula penulis bercerita tentang gambar yang sudah kita gambar di kolam lele tersebut, lalu mengajak mereka secara bersama-sama untuk memilih warna yang cocok untuk pemandangan tersebut. Penulis menyiapkan warna-warna yang dibutuhkan, antara lain hijau, hitam, biru, kuning, dan coklat. Setelah itu penulis mulai mengecat bersama-sama sehingga menghasilkan kolam lele yang tidak hanya memiliki manfaat besar, tetapi juga memiliki penampilan menarik dan bisa menciptakan *mood* baik bagi semua orang yang melihat. Setelah semuanya selesai, ikan lele yang sudah disiapkan dimasukkan ke kolam lele tersebut pada hari berikutnya (Gambar 4-Gambar 8)



Gambar 4: Proses Menggambar *sketch drawing* Kolam Lele



Gambar 5: Proses mewarnai hasil *sketch drawing*



Gambar 6: Penulis Bersama Anak-anak mewarnai Kolam Lele



Gambar 7: Hasil Menghias Kolam Ikan Lele



Gambar 8: Foto Bersama Penulis Setelah Selesai Menghias Kolam Lele

c. Pasca-pelaksanaan

Kegiatan *Service Learning* ini tidak berhenti dengan pembuatan kolam ikan lele saja. Untuk anak-anak, penulis mengadakan lomba mewarnai, mengecat dan menghias tong sampah, serta lomba menyusun puzzle. Penulis juga bermain-main, berbincang-bincang, dan juga melakukan beberapa survey terhadap warga sekitar tentang kegiatan *service learning* ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 PELAKSANAAN LOMBA

Hari / Tanggal : Sabtu-Minggu/ 10-11 November 2018
 Pukul : 10.00 – 16.00 WIB
 Tempat lomba : Putat Jaya, Surabaya

3.2 PESERTA KEGIATAN *SERVICE LEARNING*

Dari survey yang penulis lakukan, dapat dilihat dari Gambar 9 bahwa warga yang mengikuti kegiatan ini sebagian besar adalah wanita. Jumlah warga pria yang mengikuti kegiatan *Service Learning* adalah 39% sedangkan warga wanita sebanyak 61%.

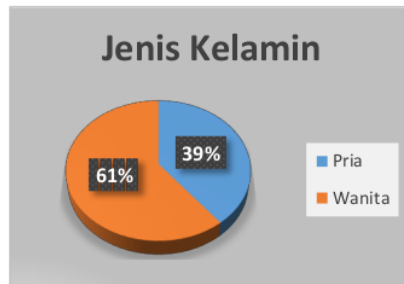
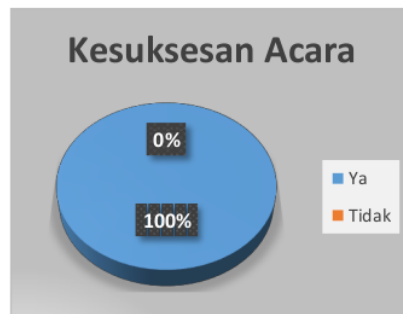


Diagram 9: Jenis Kelamin Warga yang Berpartisipasi

3.3 KESUKSESAN ACARA

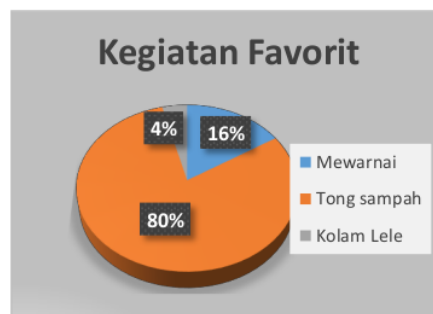
Menurut warga sekitar, acara ini sukses 100% seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 10.



Gambar 10: Kesuksesan Acara

3.4 KEGIATAN YANG PALING DISUKAI

Sedangkan dari Gambar 11 dapat dilihat bahwa ada 4% warga yang menyukai kegiatan membuat kolam ikan lele ini, 16% warga menyukai kegiatan lomba mewarnai yang diadakan serta sebagian besar warga yaitu sebesar 80% menyukai kegiatan lomba mengecat tong sampah.



Gambar 11: Kegiatan yang Disukai Warga

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah bekerja bersama-sama untuk menyukseskan kegiatan ini dari awal hingga selesai. Kegiatan ini tidak dapat berlangsung dengan baik apabila tidak ada kontribusi dari berbagai pihak, antara lain:

1. Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UK Petra Surabaya
3. Lurah Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya
4. Departemen Sosial Kotamadya Surabaya
5. Ketua RW 05 Kelurahan Putat Jaya, Ketua RT 03 RW 05 Kelurahan Putat Jaya, dan Ketua RT 04 RW 05 Kelurahan Putat Jaya
6. Warga RT 03 RW 05 Kelurahan Putat Jaya dan Warga RT 04 RW 05 Kelurahan Putat Jaya
7. Seluruh mahasiswa Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya sebagai peserta kegiatan *Service Learning*

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari 2 hari kegiatan yang diadakan di daerah Putat Jaya, Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan dihias dan dibebaruinya kolam, diharapkan warga dapat membudidayakan ikan lele kembali.
2. Dengan membudidayakan ikan lele, diharapkan konsumsi warga terhadap ikan lele meningkat, dan juga penghasilan warga meningkat.
3. Terjalinnnya hubungan baik antara Universitas Kristen Petra dengan warga kampung Putat Jaya. Hal ini dapat terlihat dengan aktifnya para warga kampung putat jaya menjawab pertanyaan pada saat survey, mereka sangat antusias dalam berinteraksi dengan kita.
4. Warga Putat Jaya turut berperan aktif dalam kegiatan selama 2 hari, contohnya seperti: Anak-anak ikut membantu dalam menghias kolam lele.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Amanda., (2018). *Why 'Urban Villages' are on the Rise Around the World*. <https://www.resilience.org/stories/2018-02-12/why-urban-villages-are-on-the-rise-around-the-world/>. Diakses tanggal 29 November 2018.
- BBC News Indonesia. (2018). *Ke mana perginya 1.000 ton sampah di Surabaya?* <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-43939576>. Diakses tanggal 22 November 2018.
- CNN Indonesia. 2018. *Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Kebersihan Masih Rendah*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180423183600-255-292946/kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah>. Diakses tanggal 22 November 2018.
- Dunia Satwa Indonesia. (2013). *Ikan Lele – Jenis, Manfaat, dan Budidaya Ikan Lele*.

- <https://duniasatwaku.wordpress.com/2013/09/19/ikan-lele-jenis-manfaat-dan-budidaya-ikan-lele/>. Diakses tanggal 22 November 2018.
- Jajeli, Rois. (2015). *Jawa Timur Produsen Ikan Lele Terbanyak di RI, Tembus Asia dan Eropa*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3058541/jawatimur-produsen-ikan-lele-terbanyak-di-ri-tembus-asia-dan-eropa>. Diakses tanggal 1 April 2018.
- Hermawan, S., Purnomo, J., Prayogo, H., Handoyo, H., Setiawan, J. (2018). Pembangunan Smoking Area Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kawasan Eks-Lokalisasi Dolly. SHARE: " SHaring-Action-REflection" 4 (1), 29-36.
- Hermawan, S., Gho, D., (2019). Application and Lesson Learned in Civil Engineering, Environmental Science Service-Learning Program, Proceeding: APRCSL 2019, The 7th Asia-Pacific Regional Conference on Service-Learning
- Mulyana, Wahyu., (2014). *Rural-Urban Linkages: Indonesia Case Study*. https://www.rimisp.org/wp-content/files_mf/files_mf/1421349176126_R_Ulinkages_Indonesia_countrycase_Final_edited.pdf. Diakses tanggal 29 November 2018.
- Naranyan, D. (2005) *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook*. Rawat Publications. New Delhi.
- Page, N. and Czube, C.E. (1999) *Empowerment: What is it*. *Journal of Extension* 37 (5) Available at www.joe.org/joe/1999/October/Comm.htm.
- Petoskey, E.L. Van Stelle, K.R. and De Jong, J.A. (1998) *Prevention through Empowerment in a Native American Community*. *Drugs and Society* 12 (1-2) 147-162.
- Prasojo, E., (2003). *People and Society Empowerment: Perspektif Pembangunan Partisipasi Publik*, Resume hasil penelitian dengan Tim Pusat Kajian Strategi Pembangunan sosial dan Politik (PKSPSP) FISIP UI, *literature researchentitled* "Pola dan Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat di DKI Jakarta".
- Rahman, Adi Fida., (2018). *Cara Wali Kota Risma Bikin Warga Surabaya Melek Startup*. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4305235/cara-wali-kota-risma-bikin-warga-surabaya-melek-startup>. Diakses tanggal 22 November 2018.
- Shen Jing He, (2016). *Emerging self-organisations in China's urban villages and its implication for urban governance*. [http://polyucrdn.eksx.com/userfiles/file/Dr_%20He%20Shen%20Jing%20\(English\).pdf](http://polyucrdn.eksx.com/userfiles/file/Dr_%20He%20Shen%20Jing%20(English).pdf). Diakses tanggal 29 November 2018.
- Srinivas, Hari, (1994), "Community Groups and Planning Action: The Need for Citizen's Participation" Paper presented at the 30th World Congress of ISO-CARP at Prague, Czech Republic, 4-10 September, 1994.
- Team Mirah Sakethi, (2010) Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Provinsi DKI Jakarta, Jakarta: Mirah Sakethi, 2010.
- Teguh, Ambar Sulistiyani, (2007). Konseptualisasi Model Pemberdayaan LSM Sebagai Fasilitator Pembangunan, *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, Volume 11 Nomor 2 (November 2007).

Pemberdayaan Masyarakat

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%
★ www.researchgate.net
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words